



## Correlation Between Mother's Nutritional Expertise and Toddler's Stunting Incidence in Wainyapu Village

Mariana Pandi<sup>1\*</sup>, Ni Luh Putu Dian Yunita Sari<sup>2</sup>, IGAA Sherlyna Prihandhani<sup>3</sup>, Komang Yogi Triana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Sarjana Ilmu Keperawatan STIKES Bina Usaha Bali

\*Authors Correspondence: [merlynpandi7@gmail.com](mailto:merlynpandi7@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received

Accepted

Published online

#### Keywords:

mother's expertise;

stunting;

toddler's nutrition;

### ABSTRACT

Stunting is one of the world's nutritional challenges, particularly in impoverished and emerging countries. Stunting is an issue since it is connected with a higher risk of morbidity and mortality, as well as inadequate brain development, which leads to delayed motor development and stunted cerebral growth. The mother's health and nutritional status before and throughout pregnancy, the mother's body posture, the close spacing of pregnancies, the mother's adolescence, and poor dietary intake during pregnancy all have an impact on fetal growth and stunting risk. Stunting is influenced by the mother's nutritional expertise. This study aimed to evaluate the correlation between mothers' nutritional expertise and the toddlers' stunting incident in Wainyapu Village. This quantitative study employed an analytical survey design and a cross-sectional approach method. The population in this study were mothers who had toddlers 12-59 months and lived in Wainyapu Village. This study employed total sampling technique, with a questionnaire on mothers' nutritional expertise as the research instrument. The Spearman correlation test was employed during data analysis. The findings yielded that the level of mothers' nutritional expertise was mostly in the poor category (76.9%), with the incidence of stunting in toddlers as high as (75%), and there was a significant correlation between mothers' nutritional expertise and the toddlers' stunting incident as shown by Spearman correlation results were 0.945 with Sig p-value <0.01. It is expected that this study can provide mothers some information to better understand the importance of toddlers' nutritional expertise in order to avoid stunting

## PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan suatu keadaan dimana anak terlalu pendek sesuai usianya karena mengalami kegagalan pertumbuhan yang disebabkan oleh buruknya gizi dan kesehatan anak sebelum dan sesudah kelahiran. *Stunting* didefinisikan sebagai tinggi badan menurut usia dibawah 2 standar deviasi sesuai kurva pertumbuhan (1). *Stunting* menjadi salah satu permasalahan gizi yang dihadapi beberapa negara di belahan dunia ini, khususnya negara-

negara miskin dan berkembang (2). *Stunting* menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental (3).

*World Health Organization* mengungkapkan bahwa secara global terdapat 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting pada tahun 2020 (4). Burundi diketahui menjadi

negara dengan prevalensi *stunting* tertinggi di dunia (5). Studi di lingkungan negara Asia Tenggara menunjukkan *stunting* terjadi pada beberapa negara seperti Myanmar dengan prevalensi 35%, Vietnam 23%, Malaysia 17%, Thailand 16%, Singapura 4% dan Indonesia 24%(6). Keadaan prevalensi balita *stunting* Provinsi NTT tahun 2015 sampai 2017 mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2015 sebesar 41,2% turun pada tahun 2016, menjadi sebesar 38,7% lalu naik kembali di tahun 2017 sebesar 40,3% dan jauh di atas rata-rata nasional sebesar 29,6% dan menjadi yang tertinggi di Indonesia. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan didapatkan prevalensi *stunting* menurut data dari Puskesmas Panenggo Ede desa Wainyapu kabupaten Sumba Barat Daya dari 233 balita didapatkan 70 balita mengalami *stunting* (7).

*Stunting* dapat disebabkan oleh beberapa faktor dari kondisi ibu, kesehatan masa janin, bayi/balita atau kesehatan sepanjang periode 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) yang merupakan periode emas dan juga periode kritis bagi seseorang (*windows of opportunity*) (8). Beberapa faktor yang dinilai berkaitan dengan kondisi *stunting* ialah kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat kehamilan, postur tubuh ibu, jarak kehamilan yang cenderung dekat, usia ibu yang masih remaja dan asupan nutrisi yang kurang saat kehamilan dapat mempengaruhi pertumbuhan janin sehingga berisiko menyebabkan *stunting* (9). Intervensi selama masa 1000 HPK menjadi sangat penting dilakukan yang meliputi perbaikan gizi ibu hamil, bayi, balita saat berusia 6 bulan hingga 2 tahun, melakukan pemantauan pertumbuhan balita di Posyandu dan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (10). Peran ibu sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan intervensi tersebut dengan upaya pencegahan dan promosi kesehatan untuk mencegah dan menurunkan angka kejadian *stunting* (6).

Tingkat pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kekurangan asupan gizi pada anak. Hasil wawancara dengan petugas pemegang program gizi di Puskesmas Panenggo Ede yaitu upaya yang dilakukan untuk mencegah dengan melakukan Pemantauan Status Gizi (PSG) yaitu pemberian vitamin A, Pemberian makanan tambahan dan monitoring pertumbuhan balita dengan melakukan operasi timbang. Hasil wawancara dengan beberapa ibu

balita didapatkan bahwa 10 ibu mengatakan belum paham mengenai pengetahuan tentang gizi seimbang balita. Pengetahuan tentang gizi balita menjadi dasar dari kemampuan orang tua dalam menyiapkan makanan yang dibutuhkan anaknya. Kurangnya pengetahuan orang tua balita menyebabkan tidak berkualitaskan asupan gizi anak sehingga anak akan berdampak *stunting*. Penelitian terdahulu di Manado menemukan adanya hubungan pengetahuan orang tua tentang gizi dengan *stunting* pada anak usia 4-5 tahun (11)

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Wainyapu Kab. Sumba Barat Daya-NTT "

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional menggunakan rancangan *Cross Sectional*. Peneliti melakukan penilaian variabel independen (pengetahuan Ibu tentang Gizi) dan variabel dependen (kejadian *stunting* pada balita) hanya satu kali pada tiap responden. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita 12-59 bulan dengan jumlah populasi balita Desa Wainyapu sebanyak 104 balita. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *total sampling*. Penelitian ini dilakukan di Desa Wainyapu Wilayah Kerja Puskesmas Pangenggo Ede, Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilakukan Pada bulan November sampai bulan Desember tahun 2023. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji *Rank Spearman*.

## HASIL

Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	n = 104	%
<b>Umur Ibu (tahun)</b>		
18-19 Tahun	10	9,6
21-35 Tahun	69	66,3
≥36 Tahun	25	24
<b>Education</b>		
SD	8	7,7
SMP	55	52,9
SMA	23	22,1
Sarjana	18	17,3
<b>Pekerjaan</b>		

Karakteristik	n = 104	%
Bekerja	22	21,2
Tidak Bekerja	82	78,8
<b>Umur anak</b>		
Median	2	-
<b>Jenis Kelamin anak</b>		
Laki-Laki	64	61,5
Perempuan	40	38,5

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar umur ibu berada pada rentangan 21-35 tahun yaitu sebanyak 69 orang (66,3%). Lebih dari 50% pendidikan ibu berada pada tingkatan SMP dan 78% ibu berstatus tidak bekerja.

**Tabel 2. Pengetahuan Tentang Gizi**

Pengetahuan	n = 104	%
Baik	21	20,2
Cukup	3	2,9
Kurang	80	76,9

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan tentang gizi dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 80 orang (76,9%).

**Tabel 3. Kejadian Stunting Pada Anak**

Kejadian Stunting	n = 104	%
Stunting	78	75
Tidak Ada	26	25

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian responden anak mengalami stunting yaitu sebanyak 78 orang (75%).

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Kejadian Stunting**

Pengetahuan Ibu	Kejadian Stunting	
	r	p-value
	26	25

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan nilai koefisien korelasi antara variabel pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita 0,945 yang menunjukkan adanya koerlasi positif kuat antara variabel tersebut. Lebih lanjut p-value dari hasil analisa adalah <0,01 yang menunjukkan bahwa semakin meningkatnya pengetahuan ibu tentang gizi, maka semakin tinggi peluang anak untuk tidak stunting atau sebaliknya semakin rendah tingkat

pengetahuan ibu tentang gizi, maka semakin tinggi peluang terjadinya stunting pada balita.

## DISKUSI

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar umur ibu berada pada rentangan 21-35 tahun yaitu sebanyak 69 orang (66,3%). Usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin dewasa usia, semakin baik kemampuan dan kematangan pola pikir dan menerima informasi dari yang lebih muda atau belum dewasa. Dilihat dari tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah tamat SMP (50%). Pendidikan ibu mempunyai peranan penting terhadap status gizi balita. Tingkat pendidikan ibu yang lebih tinggi akan mempermudah seseorang untuk mengimplementasikan pengetahuannya dalam perilaku khususnya dalam kesehatan dan gizi. Dengan demikian, pendidikan ibu yang relatif rendah akan berkaitan dengan sikap dan tindakan ibu dalam menangani masalah kesehatan gizi pada anak baalitanya. Tingkat pendidikan ibu banyak menentukan sikap dalam menghadapi berbagai masalah. Balita-balita dari ibu yang mempunyai latar belakang tingkat pendidikan tinggi akan mendapat kesempatan hidup serta tumbuh lebih baik dibandingkan dengan tingkat pendidikan ibu yang rendah. Keterbukaan mereka untuk menerima perubahan atau hal baru guna pemeliharaan kesehatan balita juga akan berbeda berdasarkan tingkat pendidikannya. Ibu yang memiliki pendidikan rendah berisiko lebih besar memiliki balita *stunting*. Tingkat pendidikan merupakan pintu akses sejauhmana seorang ibu dapat menerima informasi yang diperoleh tentunya ada hubungannya dengan penambahan pengetahuan dari seorang ibu. Berdasarkan hasil penelitian di temukan 78% ibu berstatus tidak bekerja. Pekerjaan orang tua berkaitan dengan pendapatan keluarga, sehingga bisa dikatakan jenis pekerjaan juga bisa menentukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Ibu yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit untuk mengasuh anaknya dibandingkan ibu yang tidak bekerja, sehingga mempengaruhi status gizi anak. Ibu yang bekerja dengan jam kerja dari pagi sampai sore maka ibu tidak mempunyai banyak waktu untuk memperhatikan makanan dan kebutuhan nutrisi anaknya.(12)

Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi sebagian besar (76,9%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dan hanya 20,2 % yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Pengetahuan Ibu mengenai gizi merupakan kemampuan ibu dalam memahami segala informasi yang berhubungan dengan bahan makanan yang mengandung zat gizi untuk balita. Pengetahuan pemberian makan pada anak dapat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian makanan pada anaknya karena proses pembentukan perilaku merupakan evolusi dari pengetahuan yang dapat membentuk sikap dan kemudian dapat membentuk sikap dan kemudian dapat mempengaruhi terciptanya perilaku. Pengetahuan gizi yang baik pada ibu diharapkan mampu menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat sesuai kebutuhan usia pertumbuhan anak sehingga anak dapat tumbuh secara optimal dan tidak mengalami masalah dalam masa pertumbuhannya balita.(13). Pengetahuan tentang gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia, dimana semakin tua usia seseorang maka proses perkembangan mentalnya menjadi baik, intelegasi atau kemampuan untuk belajar dan berpikir untuk menyesuaikan diri dalam situasi baru, kemudian lingkungan dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal baik juga buruk tergantung pada sifat kelompoknya, budaya yang memegang peranan penting dalam pengetahuan, dan pendidikan merupakan hal yang mendasar untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman dan juga merupakan guru terbaik dalam mengasah pengetahuan (14). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Planjan Puskesmas Saptosari ditunjukkan dengan nilai hasil korelasi chi-square ( $\chi^2$ ) sebesar sig.0,000<0,05 (15)

Sebanyak 104 balita usia 12-59 bulan di Desa Wainyapu wilayah kerja Puskesmas Panenggo Ede sebagian besar balita mengalami *stunting* sebesar 78 balita (75%). *Stunting* terjadi akibat kegagalan pada proses tumbuh seseorang karena kondisi kesehatan dan asupan gizi yang tidak optimal. Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya *stunting* pada balita, salah satunya yaitu pengetahuan ibu tentang gizi sangat berpengaruh dalam praktik pemberian

asupan nutrisi pada anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Sehingga dengan pengetahuan gizi yang baik diharapkan ibu dapat menyiapkan makanan yang bergizi dan makanan yang seimbang bagi proses pertumbuhan anak(16). Kejadian *stunting* ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil analisis bivariat ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi dan memiliki anak *stunting* berjumlah 3 orang (4,8%), sedangkan ibu dengan pengetahuan sedang dan memiliki balita *stunting* berjumlah 6 orang (9,8%), dan ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah dan anaknya mengalami *stunting* sebanyak 10 ibu (19,6%), kemudian dari hasil yang diperoleh dengan cara yaitu uji *chi square* dimana hasilnya yaitu  $p=0,03$  dalam arti  $p<0,05$  dapat diartikan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggara (17)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Wainyapu menunjukkan bahwa semakin meningkatnya pengetahuan ibu tentang gizi, maka semakin tinggi peluang anak untuk tidak *stunting* atau sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan ibu tentang gizi, maka semakin tinggi peluang terjadinya *stunting* pada balita. Pengetahuan merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi bayi yang akan dilahirkan. Pengetahuan ibu tentang gizi yang kurang dapat menjadi salah satu penentu status gizi balita karena menentukan sikap atau perilaku ibu dalam memilih makanan yang dikonsumsi oleh balita Asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama menyebabkan *stunting* pada balita. Balita dengan *stunting* rentan dengan timbul masalah kesehatan oleh karena itu tidak semua balita dapat bertumbuh dan berkembang sesuai usianya, ada balita yang mengalami hambatan dan keterbatasan. Pengetahuan ibu tentang gizi dapat dibantu dengan memperbaiki status gizi pada balita untuk mencapai kematangan pertumbuhan, juga menentukan sikap dan perilaku ibu dalam menyediakan makanan sesuai kebutuhan optimal. Pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan dan usia. Tingkat pendidikan merupakan pintu akses sejauhmana seorang ibu dapat menerima informasi yang diperoleh tentunya ada hubungan dengan pemabahan pengetahuan dari seorang ibu. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula

pengetahuan dan semakin mudah untuk menerima informasi. Apabila tingkat pendidikan rendah dan tidak terdistribusikan pengetahuan kesehatan dengan baik tentu berdampak pada terbatasnya pengetahuan ibu tentang kesehatan, gizi, termasuk *stunting* (18). Korelasi yang didapatkan dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kejadian *stunting* di Desa Secanggang Kabupaten Langkat menunjukkan dari 27 responden didapatkan kategori tingkat pengetahuan terbanyak yaitu pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (44,4%) dan kategori status antropometri balita paling banyak ditemukan yaitu kategori pendek sebanyak 15 balita (55,6%), dalam penelitian tersebut menemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian *stunting* (19). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian lainnya yang memperoleh hasil analisis dengan uji *chi square* antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* memiliki nilai *p* value  $0.007 < 0.05$ , sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada balita di Kabupaten Gianya (20).

## KESIMPULAN

Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa wainyapu wilayah kerja Puskesmas Panenggo Ede, dimana semakin meningkatnya pengetahuan ibu tentang gizi, maka semakin tinggi peluang anak untuk tidak *stunting* atau sebaliknya

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kesempatan dan berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini

## KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik ataupun benturan kepentingan dalam penulisan artikel ini

## REFERENSI

1. Daracantika A, Ainin A, Besral B. Systematic Literature Review: Pengaruh Negatif *Stunting* terhadap Perkembangan Kognitif

- Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*. 2021;1(2):113.
2. Mitra. Permasalahan Anak Pendek (*Stunting*) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya *Stunting* (Suatu Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*. 2015;2(6):254–61.
  3. Mustika W, Syamsul D. Analisis permasalahan status gizi kurang pada balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*. 2018;
  4. World Health Organization. Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/The World Bank Group joint child malnutrition estimates: key findings of the 2021 edition [Internet]. World Health Organization; 2021. Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257>
  5. Gaiser ML, Winkler AS, Klug SJ, Nkurunziza S, Stelzle D. Determinants of *stunting* among children under age five in Burundi: Evidence from the 2016–2017 Burundi Demographic and Health Survey (. *Food Science & Nutrition* [Internet]. 2023 Jul 6;11(7):4100–12.
  6. Kirana R, Aprianti A, Hariat NW, I. Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan *Stunting* Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah Tk Kuncup Harapan Banjarbaru). *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2022;2(9):2899–906.
  7. Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Timur. Rencana strategis dinas kesehatan provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2019-2023. RENSTRA Dinas Kesehatan Provinsi NTT. 2019;i–208.
  8. Salamung N. Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan *Stunting* Pada Balita Di Kelurahan Tatura Utara Kota Palu. *Pustaka Katulistiwa: Karya Tulis Ilmiah Keperawatan*. 2021;2(1):44–9.
  9. Djauhari T. Gizi Dan 1000 HPK. *Saintika Medika*. 2017;13(2):125.
  10. Priyatna A, Uray. 1000 Hari Pertama Kehidupan. Jakarta: Elex Media Komputindo; 2014.
  11. Pormes WE, Rompas S, Ismanto AY. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi dengan *Stunting* Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Malaekat Pelindung Manado. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 2013;53(9):1689–99.

12. Khasanah dan Sulistyawati. Karakteristik Ibu dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita 6-24 Bulan di Kecamatan Selat , Kapuas Tahun 2016. *Jurnal Strada Kesehatan lmiiah*. 2018;7(1):1-8.
13. Darsini D, Fahrurrozi F, Cahyono EA. Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*. 2019;12(1):13.
14. Rukmi D, Aditya R. Ilmu Pengetahuan(Knowladge). *Jurnal Tawadhu*. 2021;5(2):143-59.
15. Amalia ID, Lubis DPU, Khoeriyah SM. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*. 2021;12(2):146-54.
16. Rahman H, Rahmah M, Saribulan N. Upaya Penangan Stunting Di Indonesia Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*. 2023;VIII(01):44-59.
17. Ernawati R, Phenty, Ismansyah. Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggara. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*. 2022;12(2):136-44.
18. Wardani L, Wiguna RI, Pa'ni DMQ, Haerani B, Apriani LA. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*. 2022;10(2):190-5.
19. Munandar TA, Asfur R. Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kejadian Stunting Di Desa Secanggih Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Simantek*. 2021;5(2):32-6.
20. Dewi NWEF, Ariani NKS. Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi menurunkan resiko stunting pada balita di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Menara Medika*. 2021;3(2):119-27.